

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan istilah generik untuk penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang dapat menyerang bagian tubuh yang lain atau menyebar ke organ lain. Kanker dapat mempengaruhi hampir semua bagian tubuh manusia. Kanker adalah penyebab utama kematian kedua di dunia dan menyumbang 8,8 juta kematian pada tahun 2015. kanker payudara, kolorektal, paru-paru, leher rahim dan perut yang paling umum di kalangan wanita (WHO, 2018)

Penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita dan yang paling banyak kasusnya diseluruh dunia adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan suatu infeksi pada bagian leher rahim yang di sebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV), tepatnya menginfeksi daerah kulit dan selaput mukosa yang melapisi tubuh sehingga dapat menyebabkan perubahan abnormal pada sel-sel serviks (Kemenkes, 2011)

Faktor penyebab terjadinya kanker serviks sangat beragam diantaranya akibat perilaku dan gaya hidup tidak sehat seperti merokok, perilaku seksual tidak sehat, penggunaan pil jangka panjang, diet rendah buah dan sayuran, Kelebihan berat badan, Infeksi penyakit menular seksual, infeksi HPV, infeksi klamidia, infeksi HIV, infeksi HSV2, dan lainnya. Sedangkan yang diakibatkan oleh lingkungan diantaranya hubungan seksual pertama dan kehamilan pertama saat usia dini (pernikahan dini dan inisiasi dini aktivitas seksual) dan pendapatan rendah (kemiskinan individu dan masyarakat) (Guide, 2015).

Berdasarkan tinjauan dari bibliografi seluruh dunia, kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang dapat dicegah. setengah dari wanita yang terkena kanker serviks adalah wanita usia subur dengan jenjang umur 30 sampai 55 tahun. akan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat ditemukan pada wanita dibawah 30 tahun bahkan anak-anak (Bazarra-fernandez, 2010). Setiap tahun, lebih dari 80% kasus baru kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks

terjadi di negara berkembang di dunia dengan 134.420 kasus kanker serviks baru dan 72.825 kematian dilaporkan oleh GLOBOCON 2008 (Vinay dan Bhasker, 2014).

Dewasa ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, tes HPV, dan lain-lain. Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah dan sederhana, biayanya murah, tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat serta cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum pra kanker. Namun, kurangnya kesadaran dari wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menjadikan pemeriksaan IVA ini kurang diminati (Saleh, 2014).

Deteksi dini dilakukan untuk menemukan faktor risiko penyakit tidak menular sedini mungkin terhadap individu dan/atau kelompok yang berisiko atau tidak berisiko secara rutin. Kegiatan deteksi dini faktor risiko ini dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau pada kelompok masyarakat khusus melalui Posbindu. Sejak tahun 2007 sampai dengan 2016 sudah dilakukan deteksi dini kanker serviks terhadap 1.925.943 perempuan usia 30-50 tahun. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan IVA atau Pap Smear (Kemenkes, 2017). Deteksi dini kanker serviks dianjurkan pada wanita yang aktif berhubungan seksual berusia 25 - 29, 30 - 69 tahun, deteksi dini ini dilakukan setiap 3 tahun sekali, sedangkan usia kurang dari 21 tahun tidak dianjurkan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Istiqomah dan Kustiningsih, 2017).

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh Istiqomah (2016) di Kabupaten Magelang dimana hasil dari penelitiannya yaitu setelah diberikan intervensi didapatkan adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks.

Di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian (Balitbangkes Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Sejak tahun 2007-2016 sudah dilakukan 5,15% pemeriksaan IVA pada perempuan di Indonesia (Kemenkes, 2017) sehingga 76,6 % pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) baru melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan

dengan melakukan test Pap Smear dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Dinkes, 2016).

Cakupan pemeriksaan IVA di Jawa Barat masih terbilang rendah menempati urutan ke 16 sebesar 3,49% (Kemenkes, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat Jumlah penderita kanker leher rahim (serviks) paling banyak jika dibandingkan dengan provinsi lain. Ada 65.023 wanita di Jawa Barat yang diperiksa terkait kanker serviks dan yang positif sebesar 1.148 orang (agus yulianto, 2015).

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok deteksi kanker Serviks dengan menggunakan uji IVA dilakukan oleh 18 puskesmas pada kelompok umur perempuan di rentang umur 30-50 tahun dengan jumlah sebesar 3.472 kasus pemeriksaan. Dari 3.472 kasus pemeriksaan, ditemukan dan dilaporkan 702 kasus IVA Positif (Dinkes, 2016).

Salah satu puskesmas di wilayah Kota Depok yang dapat memberikan pelayanan pemeriksaan IVA adalah Puskesmas Kemiri Muka. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2017, cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka termasuk rendah hanya sebesar 0,16%. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Kemiri Muka, rendahnya cakupan IVA selain karena kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan kepada wanita usia subur di wilayahnya, hal ini disebabkan pula oleh rasa malu dan takut yang timbul sehingga wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan IVA meskipun terdapat pelayanan di Puskesmas Kemiri Muka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum dan sesudah diberikan Promosi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa cakupan pemeriksaan IVA di Kota Depok masih rendah dibandingkan dengan wilayah lain. Menurut hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Kemiri Muka, diketahui bahwa penyebab rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka karena kurangnya informasi dan sosialisasi oleh divisi promosi kesehatan di Puskesmas Kemiri Muka yang diberikan kepada wanita usia subur diwilayahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 11 orang wanita usia subur, penyebab tidak bersedianya mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA diantaranya karena asumsi bahwa pemeriksaan IVA akan terasa sakit sehingga timbul rasa takut dan malu untuk melakukannya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan promosi kesehatan yang diharapkan mampu memberi suatu perubahan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan ini nantinya akan dinilai dan dianalisis oleh peneliti untuk menentukan perbedaan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok.

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana karakteristik wanita usia subur berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan promosi kesehatan yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka?
- b. Bagaimana pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji IVA di Puskesmas Kemiri Muka?
- c. Bagaimana sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji IVA di Puskesmas Kemiri Muka?
- d. Apakah ada perbedaan nilai pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kemiri Muka?

- e. Apakah ada perbedaan nilai sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kemiri Muka?

I.4 Tujuan

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik wanita usia subur berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan promosi kesehatan yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka.
- b. Menilai pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan.
- c. Mengetahui sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan.
- d. Mengetahui perbedaan nilai pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kemiri Muka.
- e. Mengetahui perbedaan nilai sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kemiri Muka.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu

pengetahuan kesehatan, khususnya bidang kesehatan masyarakat dalam hal ini terkait dengan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok.

I.5.1 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai deteksi dini dan pencegahan penyakit kanker serviks sehingga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

I.5.2 Bagi Puskesmas Kemiri Muka

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi dalam pencegahan penyakit kanker serviks pada wanita usia subur sehingga dilakukan evaluasi dan upaya promosi kesehatan yang lebih intensif dan rutin.

I.5.3 Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat lebih mengetahui peran promosi kesehatan penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan uji Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sehingga dapat di sampaikan kepada wanita usia subur sebagai bahan edukasi. Serta memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan suatu penelitian dan menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan sehingga kelak bila mengadakan penelitian lagi, dapat meningkatkan kualitas baik dari segi teknik maupun metodenya, serta diharapkan dapat digunakan untuk informasi tambahan bagi peneliti lain.